

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang menjadi kegiatan ekonomi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keberadaan usaha tersebut di Indonesia sangat berpengaruh serta berkontribusi cukup besar dalam mendorong perekonomian Indonesia. Disamping itu, UMKM dianggap pula sebagai salah satu komponen dalam memperkuat perekonomian nasional karena UMKM memiliki karakteristik yang kuat, dinamis, dan efisien. UMKM saat ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, dilihat dari kedudukan UMKM yaitu sebagai pelopor di bidang ekonomi dengan bermacam sektor usaha. Dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi serta memberdayakan masyarakat, UMKM berperan dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta mampu menciptakan pasar ekonomi yang baru. Bahkan dalam kegiatan perdagangan ke luar negeri, UMKM sudah mampu untuk menjaga neraca pembayaran.

Perkembangan UMKM saat ini sangat tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya keragaman agama, budaya, adat serta wilayah yang terbagi atas pulau-pulau dan memiliki sumber daya yang berbeda pula, sehingga

UMKM di Indonesia berkembang sangat pesat dan cepat. Kebanyakan UMKM tumbuh di daerah yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mumpuni serta tingkat pengunjung daerah tersebut menjadi tolak ukur perkembangan UMKM. Menurut Alfitri (2014), UMKM pada jaman dahulu sangat handal dan dapat digunakan sebagai penopang hidup rakyat. UMKM pada jaman dahulu dilakukan oleh masyarakat tanpa modal eksternal. Usaha yang dilakukan oleh rakyat sebelum merdeka sangat mandiri dan tidak menggunakan dana dari perbankan. Pada jaman setelah merdeka khususnya pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan dan memberikan dampak PHK pada karyawan. Akan tetapi UMKM terbukti dapat bertahan dan menyelamatkan industri negara dari krisis moneter. UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki asset diluar tanah dan bangunan sama sama atau lebih kecil dari Rp. 200.000.000 dengan omset tahunan hingga 1M. Sedangkan pengertian usaha menengah ialah badan usaha resmi yang memiliki asset antara Rp. 200.000.000 – 10M.

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM memiliki peranan penting bagi masyarakat ditengan krisis ekonomi. Dengan memupuk UMKM diyakini akan dapat di capai pemulihan ekonomi. UMKM sendiri pada dasarnya sebagian besar bersifat informal dan karena itu cenderung lebih mudah untuk dimasuki oleh pelaku pelaku usaha yang baru.

Di era yang serba digital, pelaku UMKM mayoritas masih buta terhadap akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa sangatlah rumit menerapkan standar yang berlaku dalam membuat laporan keuangan, sehingga masih banyak yang membuat pencatatan keuangan hanya sebatas pembukuan tentang pemasukan dan pengeluaran uang yang berkaitan dengan kegiatan usaha (www.ekonomi.kompas.com). Menurut Grey, et al. (1994) menyatakan bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung atas dukungan dari stakeholder ataupun pihak lainnya sehingga perusahaan harus mencarinya. Teori stakeholder juga menjelaskan bahwa suatu entitas beroperasi tidak untuk dirinya sendiri melainkan harus mampu memberi manfaat bagi para stakeholder. Keberadaan stakeholder akan memberikan peran penting bagi UMKM, yang dimaksud stakeholder dalam hal ini adalah karyawan, pelanggan, pemerintah dan juga kreditor yaitu pihak bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Hal tersebutlah yang memiliki kaitan dengan sumber ekonomi yang diberikan oleh stakeholder bagi kegiatan operasional perusahaan yang dapat berupa pinjaman, masukan atau saran kepada perusahaan, ataupun kebijakan dari pemerintah setempat. Berdasar pada hal tersebut, peningkatan kinerja harus dilakukan perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta mampu memberikan informasi akuntansi bagi para stakeholder. Laporan keuangan yang berkualitas dapat

diperoleh apabila pelaku UMKM mampu mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.

Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, bahkan kontribusi usaha makro, kecil dan menengah atau UMKM terhadap PDB 2009 sebesar 55,56% dari total PDB di Indonesia. Besaran PDB 2009 mencapai Rp 5.613,4 triliun dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan export non migas.

Menurut Wibowo (2015), peranan akuntansi adalah memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi UMKM.

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan, serta bermanfaat untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen oprasional. (holmes & Nicholls, 2008).

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (megginson *et al.*., 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan – keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dll. Dalam hubungan usaha kecil dengan pemerinta dan kreditur (Bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam undang–undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalm undang – undang perpajakan.

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, walaupun dalam kenyataannya desakan hukum (law enforcement) dari regulator belum memadai. (Pinasti 2007).

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan – keputusan perusahaan (holmes & nicholls 1988). Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi (Deswira *et al.*, 2009), misalnya : proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktifitas, meningkatkan produktifitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi

Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktifitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Wahyudi 2009). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan. Selain itu akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur, dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Johnson & Kaplan, 1987).

Menurut Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang, Tri Martono Kurangnya pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM dan sosialisasi terhadap pencatatan laporan keuangan merupakan sebagian masalah-masalah yang ada di Pasar. Dari masalah-masalah tersebut dapat kita temui di beberapa pasar termasuk di pasar Bringin, adanya beberapa toko atau usaha seperti : warung makan, toko pakaian, usaha makanan yang gulung tikar (bangkrut). Pelaku UMKM tidak bisa membuat laporan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga mereka mengalami kerugian yang mengakibatkan gulung tikar. Kurangnya sosialisasi terhadap usahanya, serta

kurangnya kesiapan pelaku UMKM bersaing di era modern ini yang serba menggunakan media sosial, seperti: berjualan di dishopee, tiktok, dll.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana implementasi SAK-EMKM dipengaruhi oleh sosialisasi SAK-EMKM pemahaman akuntansi serta tingkat kesiapan pelaku UMKM. Usman (2002) menyatakan bahwa tindakan atau aktivitas yang sudah di planning sedemikian baik untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan tertentu disebut implementasi. Secara sederhana, implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan atau tindakan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Menurut Janrosl (2018) yang diartikan sebagai sosialisasi SAK-EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK-EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) menunjukkan bahwa implementasi SAK-EMKM dipengaruhi secara positif oleh sosialisasi SAK-EMKM. Diana (2018) berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sosialisasi SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Hal tersebut disebabkan banyak

UMKM yang belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan khusus SAK-ETAP.

Dalam menyusun laporan keuangan, pemahaman akuntansi juga diperlukan sebagai dasar dalam memahami untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Menurut Winkel (2004) suatu pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami sesuatu yang dipelajari baik arti maupun maknanya. Hasil penelitian Pardita (2019) menyatakan bahwa penerapan SAK-EMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pemahaman akuntansi. Oleh sebab itu, dengan pemahaman akuntansi yang baik yang dimiliki pelaku UMKM, maka kemampuannya akan semakin baik untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Diani (2009) yang menyimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut peneliti semakin tinggi tingkat Pemahaman Akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Berdasarkan penelitian menurut Nova (2010), menunjukan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Maka dengan semakin tinggi pemahaman akuntansi tidak akan memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Produsen belum sepenuhnya paham dan mengerti tentang bagaimana cara pengelompokan bukti transaksi akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah.

Menurut Pulungan (2019) kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan situasi dan kondisi yang ada disebut dengan kesiapan. Kesiapan yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi yang membuat siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangan. Pardika (2019) serta Rafiqa (2018) bahwa implementasi SAK-EMKM dipengaruhi secara positif oleh tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Buleleng. Dewi dan Sari (2019) mendefinisikan kesiapan sebagai suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM yang dinilai persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK-EMKM. Penelitian oleh Anisah dan Pujiati (2018) menjelaskan bahwa adanya ketidaksiapan para pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sebagai penerapan dari SAK EMKM karena masih banyak UMKM yang kurang paham dan mengerti dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Research Gap

Variabel		Hasil	Peneliti
Independen	Dependen		
Pemahaman	Penerapan Pencatatan	Berpengaruh	Kusuma dan Lutfiany (2018)
			Diana (2009)
		Tidak berpengaruh	Nova (2010)
			Dewi dan Sari (2019)
Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM	Laporan Keuangan	Berpengaruh	Pardika (2019)
	Berbasis SAK		Rafiqa (2018)
	EMKM	Tidak Berpengaruh	Anisah dan Pujiyanti (2018)
Sosialisasi		Berpengaruh	Diana (2018)
			Kusuma dan Lutfiany (2018)
		Tidak Berpengaruh	Tuti dan Dwijayanti (2014)

Sumber: berbagai jurnal, 202

Tabel 1.1

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat di ajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM?
2. Apakah tingkat kesiapan pelaku berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM?
3. Apakah sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- 1.1 Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM.
- 2.1 Untuk menguji dan menganalisis secara empiris tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM.
- 3.1 Untuk menguji dan menganalisis secara empiris sosialisasi terhadap penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain:

1. Bagi Pengusaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan khususnya dalam hal pembinaan akuntansi pada pengusaha dan sebagai

sumbangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan arus informasi keuangan guna menunjang keberlangsungan hidup UMKM.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan khasanah perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut, yang berhubungan dengan masalah yang ada.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya informasi akuntansi keuangan bagi pengembangan UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat teori yang berhubungan dengan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini dikemukakan lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan dikemukakan sejarah singkat gula kacang, struktur organisasi, dan aktifitas.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang berbagai hasil penelitian dan variabel-variabel penelitian yang ada dan pengajuan hipotesis yang akan dikemukakan dalam suatu pembahasan.

BAB IV : PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometric Forth Edition*. New York. Mc Graw-Hill.
- Gujarati, Damodar N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Salemba Empat.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis persepsi pelaku umkm dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM: persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 97-105.
- Nova, W. S. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Parhusip, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Parhusip, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10-22.

- Rahman, L. F., & Ayudhia, S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal Profiet*, 4(1), 218-232.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580-592.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.